

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Simpang Empat

SDN Simpang Empat beralamat di desa SDN Simpang Empat Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi sejak tahun 1979 dan berstatus hak milik. Sekolah ini didirikan dalam rangka mengembangkan keagungan akhlak dan kekuatan intelektual.

Lokasi sekolah ini tepat berada di perbatasan Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin. Tepatnya beralamat di jalan Tembingkar Kanan RT 14 Desa Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan daerah pedalaman Banjar dan termasuk wilayah IDT (Inpres Desa Tertinggal).

SDN Simpang Empat berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan masyarakat desa Simpang Empat, kemudian diperluas dengan biaya subsidi dari pemerintah dan hasil sumbangan siswa. Kepemilikan tanah telah bersertifikat dengan luas keeluruhan tanah 1.147 meter persegi.

Visi SDN Simpang Empat yaitu “Terwujudnya situasi yang mampu mencetak siswa bepengetahuan, terampil dan berbudi pekerti luhur dengan meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi SDN Simpang Empat adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa
- b) Meningkatkan prestasi akademik siswa

- c) Menciptakan kemandirian siswa dengan kemampuan hidup berdiri sendiri untuk masyarakat dan Negara.

2. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SDN Simpang Empat

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDN Simpang Empat hampir seluruhnya berlatar belakang pendidikan keguruan dengan kualifikasi S1 dan sebagian kecil D2 pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih optimal, maka diupayakan melalui program penyerataan S1 bagi tenaga pendidik dengan kualifikasi D2. Di samping itu pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan pertemuan rutin dan rapat bulanan untuk membahas hal-hal dan kontekstual perkembangan pendidikan saat ini.

SDN Simpang Empat ini memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabl berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN Simpang Empat

No.	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan
1.	Muslimah 19660719198842002	S2	Kepala Sekolah
2.	Syaiful Anwar 196406021984061015	S1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Zubaidah 195911011993022001	S1	Wali Kelas
4.	Masitah 195903141986082002	S1	Guru

5.	Muhammad Amberansyah 196001121982011015	S1	Wali Kelas
6.	Fauziah 195994111985032007	S1	Guru
7.	Noersehat 19580817198032005	S1	Wali Kelas
8.	Siti Fatimah	S1	Wali Kelas

	195808171980092001		
9.	Rusdiani 196012061982011006	S1	Wali Kelas
10.	Hasbian Noor 196207031983021003	S1	Guru
11.	Fitriawati 3149751652300003	D2	Wali Kelas
12.	Noril Ikhan	S1	TU

Jumlah PTK		
L	P	Total
5	7	12

Adapun keadaan guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Simpang Empat ini berjumlah 2 orang.

3. Keadaan peserta didik SDN Simpang Empat

SDN Simpang Empat dalam penerimaan siswa baru tidak menetapkan hal terlalu rumit, dikarenakan letak sekolah yang berada di pedalaman desa. Di mana di desa ini minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya masih kurang tinggi, jadi untuk menarik minat masyarakat untuk tetap mau menyekolahkan anaknya dalam proses penerimaannya tidak dipersulit. Dari data yang peneliti dapat dari TU, jumlah peserta didik di sekolah ini ada 149 anaknya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2. Keadaan Peserta Didik SDN Simpang Empat

No.	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas Ia	Kelas 1	18	8	26
2.	Kelas Ib	Kelas 1	14	10	24
3.	Kelas II	Kelas 2	14	17	31
4.	Kelas III	Kelas 3	19	9	28
5.	Kelas IV	Kelas 4	16	13	29

6.	Kelas V	Kelas 5	12	14	26
7.	Kelas VI	Kelas 6	13	17	30
Total			106	88	194

4. Sarana dan prasarana SDN Simpang Empat

a) Tanah dan gedung

Tanah SDN Simpang Empat sebagian merupakan tanah hasil hibah dari masyarakat dan sebagiannya lagi hasil pemberian dari uang subsidi pemerintah dan sumbangan siswa yang bersekolah di sana. Luas tanah 1.147 meter persegi dengan bikt keterampilan berupa ertkitas danga status hak milik

b) Ruang dan bangunan

Jenis dan jumlah serta bangunan di SDN Simpang Empat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Ruang dan Bangunan SDN Simpang Empat

No.	Nama prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Status kepemilikan
1.	Kelas I a	8	8	Milik
2.	Kelas I b	8	8	Milik
3.	Kelas II	8	4	Milik
4.	Kelas III	8	4	Milik
5.	Kelas IV	8	4	Milik
6.	Kelas V	8	4	Milik
7.	Kelas VI	8	8	Milik
8.	Perpustakaan	8	4	Milik
9.	Ruang guru	8	6	Milik
10.	Ruang kepala sekolah	2	2	Milik
11.	WC Guru	2	2	Milik
12.	WC Murid 1	1,5	1	Milik
13.	WC Murid 2	1,5	1	Milik

c) Peralatan yang ada di SDN Simpang Empat

Secara perlengkapan yang dimiliki SDN Simpang Empat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. peralatan di SDN Simpang Empat

No.	Jenis sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Kursi guru	1	Kelas I a	Baik
2	Kursi siswa	26	Kelas I a	Baik
3	Meja siswa	13	Kelas I a	Baik
4	Meja guru	1	Kelas I a	Baik
5	Lemari	1	Kelas I a	Baik
6	Papan tulis	1	Kelas I a	Baik
7	Papan tulis	1	Kelas III	Baik
8	Meja guru	1	Kelas III	Baik
9	Meja siswa	14	Kelas III	Baik
10	Kursi iswa	28	Kelas III	Baik
11	Kursi guru	1	Kelas III	Baik
12	Lemari	1	Kelas III	Baik
13	Rak buku	5	Perpustakaan	Baik
14	Kursi baca	6	Perpustakaan	-
15	Tempat tidur UKS	1	Perpustakaan	Baik
16	Meja baca	1	Perpustakaan	Baik
17	Papan tulis	1	Kelas II	Baik
18	Meja guru	1	Kelas II	Baik
19	Meja siswa	15	Kelas II	Baik
20	Kursi siswa	31	Kelas II	Baik
21	Kursi guru	1	Kelas II	Baik
22	Lemari	1	Kelas II	Baik
23	Kursi guru	1	Kelas IV	Baik
24	Papan tulis	1	Kelas IV	Baik
25	Lemari	1	Kelas IV	Baik
26	Meja siswa	15	Kelas IV	Baik
27	Kursi siswa	30	Kelas IV	Baik
28	Meja guru	1	Kelas IV	Baik
29	Papan tulis	1	Kelas V	Baik
30	Meja guru	1	Kelas V	Baik
31	Meja siswa	13	Kelas V	Baik
32	Kursi siswa	26	Kelas V	Baik
33	Lemari	1	Kelas V	Baik
34	Kursi guru	1	Kelas V	Baik
35	Lemari	1	Kelas VI	Baik
36	Meja guru	2	Kelas VI	Baik
37	Kursi siswa	30	Kelas VI	Baik
38	Meja siswa	15	Kelas VI	Baik
39	Kursi guru	1	Kelas VI	Baik
40	Papan tulis	1	Kelas VI	Baik
41	Kursi pimpinan	2	Ruang kepala	Baik

			sekolah	
42	Meja pimpinan	2	Ruang kepala sekolah	Baik
43	Lemari	2	Ruang kepala sekolah	Baik
44	Tempat sampah	2	Ruang guru	Baik
45	Penanda waktu (Bellsekolah)	1	Ruang guru	Baik
46	Jam dinding	1	Ruang guru	Baik
47	Kursi kerja	9	Ruang guru	Baik
48	Symbol kenegaraan	1	Ruang guru	Baik
49	Papan pengumuman	1	Ruang guru	Baik
50	Meja kerja/sirkulasi	7	Ruang guru	Baik
51	Meja TU	2	Ruang guru	Baik
52	Kursi TU	1	Ruang guru	Baik
53	Papan tulis	1	Ruang guru	Baik
54	Lemari	4	Ruang guru	Baik
55	Computer TU	1	Ruang guru	Rusak berat
56	Printer TU	1	Ruang guru	Rusak ringan
57	Mesin ketik	2	Ruang guru	Rusak sedang
58	Lainya	2	Ruang guru	Baik
59	Kursi dan meja tamu	5	Ruang guru	Baik
60	Filling cabinet	1	Ruang guru	Baik
61	Timbangan badan	1	Ruang guru	Baik
62	Kursi siswa	24	Kelas I b	Baik
63	Kursi guru	1	Kelas I b	Baik
64	Lemari	1	Kelas I b	Baik
65	Papan tulis	1	Kelas I b	Baik
66	Meja guru	1	Kelas I b	Baik
67	Meja siswa	12	Kelas I b	Baik
Total		383		

5. Keadaan orangtua siswa

Tabel 4.5. Keadaan Orangtua Siswa

No	Nama Siswa	Nama Orangtua Siswa		Pendidikan Terakhir		Pekerjaan	
		Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu
1.	M. Amin	M. Rafi'i	Amah	SD	SD	Buruh	Buruh

						Lepas	Lepas
2.	Sarmila Wati	Kasmadi	Wahidah	SD	SD	Pemusik Tradisional	IRT/Pedagang
3.	Muna Karmila	Hamzah	Nur Makrifah	MTsN	SD	Tukang Ojek	IRT
4.	Siti Aisyah	Abdul Muis (Alm)	Wahidah	MTsN	MTsN	-	PRT
5.	Putri Puspita Sari	Johansyah	Latipah	SD	SD	Buruh Tani	IRT

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anaknya yang sedang bersekolah di SDN Simpang Empat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama terhadap anak di SDN Simpang Empat Kertak Hanyar. Data-data yang peneliti sajikan berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diajukan kepada orangtua, siswa serta orang-orang yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

Seluruh data akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dengan mengemukakan data yang diperoleh di dalam penjelasan melalui kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Adapun uraian penyajian data tentang penelitian partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak di SDN Simpang Empat Kertak Hanyar serta faktor-faktor yang mempengaruhi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orangtua MA

MA merupakan salah satu siswa di SDN Simpang Empat yang sekarang duduk di kelas VI. Dia tinggal bersama kedua orangtuanya di Jalan Tembingkar Kiri RT. 09 Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar. Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara anak pasangan Muhammad Rafi'I dengan Amah.

Ayah MA berumur 40 tahun dan ibunya berumur 36 tahun. Kedua orangtuanya MA hanya mengenyam pendidikan sampai di tingkat sd, oleh karena itu mereka mengharapkan agar MA dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dari mereka. Mereka tinggal di desa Simpang Empat ini sekitar 15 tahun.

Orangtua MA keduanya bekerja sebagai buruh lepas, terkadang jadi buruh tani, pencari ikan atau buruh bangunan. Mengingat pekerjaan kedua orangtua MA yang tidak menentu, maka mereka hanya kadang-kadang saja bisa menyempatkan waktunya untuk berkumpul bersama keluarganya.

Lingkungan masyarakat di sekitar keluarga MA bertempat tinggal cukup baik karena kurang lebih 100 meter dari rumah mereka terdapat TPA Miftahul Jannah dan tidak jauh dari situ ada sebuah mushalla kecil yang bernama Baiturrahman. Di mushalla ini biasanya diadakan pengajian dan arisan dua kali dalam seminggu.

Menurut wawancara peneliti dengan guru-guru di sekolah MA, kesehariannya MA sebagai siswa cukup baik. Namun dalam pelajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam nilainya masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pelaksanaan pendidikan agama baik di sekolah maupun di rumah, MA masih perlu bimbingan, karena kegiatan keagamaan seperti puasa dan membaca Al-Qur'an sudah baik, hanya saja pelaksanaan shalat masih kurang terlaksana secara sempurna.

Berdasarkan wawancara kepada orangtua MA, bentuk partisipasi orangtua MA terhadap pendidikan agama dalam memberikan bimbingan dan pengawasan keagamaan kepada anaknya cukup sering dilakukan oleh orangtuanya, terutama oleh ibunya. Bimbingan dalam melaksanakan shalat dengan cara menasihati anak untuk mengerjakannya dengan baik dan benar. Jika anaknya tidak melaksanakannya maka orangtua MA akan menegurnya.

Namun dalam hal ini MA berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, MA masih tidak dapat melaksanakannya dengan sempurna mungkin karena MA melihat orangtuanya yang juga tidak melaksanakannya dengan baik, terutama ayahnya.

Mengenai pendidikan puasa, orangtua MA sudah mengajarkan anaknya untuk berpuasa sejak usia dini dengan cara membiasakan anak untuk ikut berpuasa bersama di bulan Ramadhan secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara dengan MA, ia sudah bisa melaksanakan puasa dengan sempurna.

Mengenai bimbingan membaca Al-Quran, menurut orangtua MA mereka tidak bisa mengajarkan dengan baik dan benar, sehingga kedua orangtua MA memasukkan anaknya ke TPA terdekat (TPA Miftahul Jannah) untuk memberikan pengajaran baca tulis Al-Quran serta pelajaran tambahan tentang agama, mengingat pendidikan mereka yang tergolong rendah.

Untuk memberikan semangat anak untuk belajar, baik pelajaran di sekolah maupun pelajaran agama, orangtua MA terkadang memberikan motivasi dengan memberikan pujian atau hadiah jika ada penghasilan lebih. Sedangkan penyediaan fasilitas belajar bagi anak, orangtua MA berusaha menyediakannya namun tidak bisa sepenuhnya lengkap mengingat perekonomian keluarga mereka yang tidak menentu.

Selain bentuk partisipasi di atas, orangtua MA juga selalu menghadiri setiap kegiatan keagamaan yang diadakan pihak sekolah sebagai bentuk partisipasi mereka terhadap sekolah yang telah memberikan pendidikan bagi anaknya. Walaupun dalam hal ini orangtua MA masih kurang dalam mengetahui perkembangan pendidikan anaknya di sekolah dengan berkomunikasi atau menanyakan langsung kepada guru, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Orangtua MA tetap menyadari bahwa pendidikan bagi anak sangat penting, apalagi pendidikan agama karena bagi mereka hal tersebut merupakan bekal dan tabungan untuk mereka di akhirat nanti. Oleh karena itu, walaupun dengan kemampuan seadanya mereka tetap berusaha menyekolahkan anaknya untuk pendidikan umum, khususnya di bidang agama.¹

2. Orangtua MK

MK adalah siswi kelas VI di SDN Simpang Empat yang berumur 12 tahun, merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Hamzah berusia 49 tahun dan ibunya bernama Nur Makhripah berusia 39 tahun. Mereka bertempat tinggal di jalan Tembingkar Kiri RT. 04 Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar, tidak jauh dari sekolah MK.

Tingkat pendidikan terakhir ayahnya adalah MTsN, sedangkan ibunya hanya sampai tingkat SD. Walaupun hanya setingkat SD, ibunya sangat aktif dan berusaha keras agar anak mereka belajar sampai ke jenjang tertinggi. Pekerjaan ayah MK sehari-hari sebagai tukang ojek yang mangkal di km. 6dekat gerbang batas antara kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar dari sore hingga malam. Sedangkan ibunya hanya ibu rumah tangga dengan kerja sampingan sebagai buruh cuci dua minggu sekali di komplek perumahan sekitar rumah mereka. Walaupun demikian intensitas waktu berkumpul dengan keluarga masih ada meskipun kurang maksimal.

Keluarga MK sudah hampir 22 tahun bertempat tinggal di desaSimpang Empat ini. Lingkungan di sekitar rumah mereka cukup baik karena kurang lebih 100 meter dari rumah mereka terletak mesjid Subulus Salam yang mengadakan pengajian seminggu sekali. Di samping mesjid juga ada rumah ustadz Abdul Sattar yang mengadakan pengajian dua kali

¹ Hasil wawancara pribadi dengan orangtua MA, pada tanggal 18 dan 30 Desember 2014

dalam seminggu di rumah beliau. Akan tetapi, dari hasil observasi peneliti orangtua MK kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bimbingan dan pengawasan keagamaan yang orangtua MK laksanakan di rumah biasanya dengan memanfaatkan waktu yang ada. Untuk melaksanakan bimbingan shalat, orangtua MK terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana tata cara shalat kepada anaknya. Kemudian akan menegur anaknya jika tidak melaksanakannya. Dalam hal ini, MK sudah dapat melaksanakan shalat dengan baik walaupun terkadang masih ada yang tidak dilaksanakan.

Mengenai pendidikan puasa, orangtua MK sudah mengajarkan anaknya untuk berpuasa dengan cara melatih anaknya untuk ikut berpuasa bersama di bulan Ramadhan sejak kecil. Dalam hal ini MK akhirnya sudah terbiasa untuk melaksanakan puasa dengan baik.

Adapun untuk pendidikan baca tulis Al-Quran, orangtua MK menyerahkan pengajarannya kepada seorang guru mengaji yang berada tidak jauh dari rumah mereka karena merasa kurang mampu untuk mengajarkannya.

Usaha orangtua MK dalam memberikan motivasi dengan memberikan pujian atau hadiah kepada anaknya jika mendapat nilai yang baik dalam pelajaran di sekolah maupun mengerjakan perintah agama seperti shalat, puasa dan membaca Al-Quran dengan baik dan rajin. Orangtua MK juga berusaha untuk menyediakan fasilitas belajar untuk anaknya meskipun kurang lengkap.

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru dan orangtua MK, bimbingan keagamaan yang diberikan untuk MK di sekolah maupun di rumah sudah cukup baik, hanya

pelaksanaannya masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajaran di sekolah masuk dalam kategori cukup dan hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan di rumah masih kurang terlaksana dengan baik.

Komunikasi orangtua MK dengan pihak sekolah MK bisa dikatakan kurang terjalin dengan baik, karena kesibukan mereka sehingga kurang bisa berkomunikasi secara langsung dengan guru-guru MK. Setiap ada kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, orangtua MK juga jarang bisa menghadirinya.²

3. Orangtua PP

PP juga merupakan salah satu siswi kelas VI SDN Simpang Empat Kertak Hanyar. Dia anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Johansyah dan Latifah. Mereka tinggal di jakan Tembingkar Kiri RT. 05 Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar dan sudah tinggal disana hampir 14 tahun.

Pendidikan terakhir kedua orangtua PP hanya sampai tingkat SD. Ayahnya berusia 33 tahun bekerja sebagai buruh tani dan ibunya berusia 30 tahun hanya sebagai ibu rumah tangga. Lingkungan keagamaan masyarakat di rumah tinggal mereka cukup baik karena sering mengadakan pengajian dan acara keagamaan lainnya. Akan tetapi orangtua PP kurang mengikuti setiap kegiatan keagamaan tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua PP, keseharian PP di rumah termasuk anak yang penurut terhadap orangtua. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa dan membaca Al-Quran masih kurang berjalan dengan baik. Selain itu, nilai pelajaran PP pun hanya masuk kategori cukup.

Orangtua PP berusaha untuk sering menyempatkan waktu berkumpul bersama keluarga, sehingga memberikan banyak waktu bagi mereka untuk membimbing dan

² Hasil wawancara pribadi dengan orangtua MK pada tanggal 20 Desember 2013 dan 3 Januari 2014

mengawasi anak-anak mereka. Baik dalam partisipasi pendidikan agama di sekolah maupun kegiatan keagamaan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, orangtua PP memberikan pendidikan agama dengan cara membimbing dan menasihati anaknya untuk melaksanakan perintah agama. Seperti shalat, orangtua PP hanya menganjurkan anaknya untuk melaksanakan shalat tetapi tidak menekankan sehingga PP dalam melaksanakan shalat masih kurang termotivasi untuk melaksanakannya.

Mengenai pendidikan puasa, orangtua PP mengajarkan anaknya untuk berpuasa dengancara membiasakananaknya untuk ikut puasa bersama. Sehingga PP terbiasa melaksanakan puasa walaupun hanya pada bulan Ramadhan saja.

Sedangkan untuk pendidikan baca tulis Al-Quran, orangtua PP menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada seorang guru mengaji dengan belajar langsung ke rumah guru mengaji tersebut dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki orangtuanya.

Di samping membimbing orangtua PP juga sering memberikan motivasi anaknya untuk rajin belajar baik dengan memuji atau memberikan hadiah. Adapun fasilitas yang disediakan orangtua PP untuk menunjang anaknya baik di sekolah maupun di rumah sudah baik dan lengkap.

Hubungan orangtua PP dengan pihak sekolah terjalin dengan cukup baik, walaupun untuk komunikasi dengan guru mengenai pendidikan anaknya masih kurang intens, serta mereka hanya pada waktu tertentu saja bisa menghadiri kegiatan yang diadakan pihak sekolah.³

4. Orangtua SA

³ Hasil wawancara pribadi dengan orangtua PP pada tanggal 19 dan 31 Desember 2013

SA juga merupakan siswi kelas VI di SDN Simpang Empat yang berumur 12 tahun. Dia merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dan hanya mempunyai orangtua tunggal yaitu ibunya yang bernama Wahidah. Mereka tinggal di jalan Tembingkar Kiri RT. 08 Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar.

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh ibu SA sampai tingkat MTsN. Orangtua SA ini memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, khususnya pendidikan agama. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti, semua kakak-kakak SA berlatar belakang pesantren.

Keseharian ibu SA bekerja sebagai pembantu rumah tangga dari pagi sampai siang, sehingga orangtua SA memiliki banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Lingkungan keagamaan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka cukup baik dan orangtua SA aktif mengikuti kegiatan tersebut, seperti pengajian, yasinan, arisan ibu-ibu, kelompok maulid dan sebagainya. Selain itu SA juga sering ikut orangtuanya mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Menurut wawancara peneliti kepada orangtua SA dan gurunya di sekolah, keseharian SA termasuk anak yang baik. Prestasi belajar SA di sekolah juga mendapatkan nilai yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, orangtua SA memberikan pendidikan agama dengan cara membimbing dan menasihati anaknya untuk melaksanakan perintah agama. Seperti shalat, orangtua SA mengajarkan anaknya tata cara melaksanakan shalat dengan baik. Di samping itu, ibunya juga mengajak anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian yang membahas tentang shalat dan ilmu keagamaan lainnya sehingga SA dapat melaksanakan shalat dengan baik dan benar serta sempurna.

Berkeaan dengan pendidikan puasa, orangtua SA aktif mengajarkan dan memberikan contoh/teladan kepada anaknya untuk berpuasa, baik pada bulan Ramadhan maupun puasa sunnat lainnya. Ibu SA sering memberikan pengetahuan tentang keutamaan puasa sehingga anaknya termotivasi untuk melaksanakannya tanpa perlu diperintah oleh ibunya.

Dalam hal pendidikan baca tulis Al-Quran, orangtua SA mengajarkan langsung kepada anaknya bacaan Al-Quran yang baik dan benar, karena orangtua SA merupakan seorang guru mengaji sehingga SA dapat membaca Al-Quran dengan baik dan lancar.

Dalam hal memotivasi anak, orangtua SA hanya terkadang saja memberikan pujian atau hadiah kepada anaknya ketika mendapat nilai yang baik agar tidak menjadi kebiasaan. Adapun penyediaan fasilitas belajar bagi anaknya, orangtua SA berusaha memenuhinya walaupun tidak lengkap.

Hubungan orangtua SA dengan pihak sekolah terjalin dengan cukup baik, namun orangtua SA masih kurang untuk mengetahui perkembangan pendidikan anaknya di sekolah dengan bertanya langsung pada guru di sekolah maupun menghadiri kegiatan yang diadakan sekolah yang hanya terkadang saja dapat dihadiri.⁴

5. Orangtua SW

SW merupakan salah satu siswi kelas VI di SDN Simpang Empat yang berumur 12 tahun. Dia tinggal bersama orangtuanya di jalan Tembingkar Kiri RT. 02 Desa Simpang Empat Kabupaten Banjar. Dia merupakan anak kedua dari pasangan Kasmadi usia 55 tahun dan Wahidah usia 40 tahun.

Kedua orangtua SW hanya mengecap pendidikan sampai SD saja. Walaupun begitu, orangtua SW menyadari pentingnya pendidikan bagi anaknya sehingga mereka berusaha

⁴ Hasil wawancara pribadi dengan orangtua SA pada tanggal 24 Desember 2013 dan 6 Januari 2014

menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi. Ayah SW adalah seorang pemain musik tradisional panting, sedangkan ibunya bekerja sebagai pedagang. Karena kesibukan kedua orangtuanya ini lah, intensitas waktu untuk berkumpul dengan keluarga masih kurang.

Keluarga SW sudah lama tinggal di desa Simpang Empat ini, karena orangtua SW lahir dan besar di desa tersebut. Lingkungan sosial keagamaan masyarakatnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya mushalla dan majlis ilmu keagamaan yang tidak jauh dari rumah mereka.

Menurut wawancara peneliti kepada guru-guru SW di sekolah, keseharian SA termasuk anak yang baik dan rajin dan nilai pelajarannya pun termasuk sangat baik. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan termasuk cukup karena tidak ada kegiatan keagamaan yang diikuti SW di luar sekolah.

Bentuk partisipasi dalam pendidikan agama anaknya, orangtua SW memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya dengan waktu seadanya dikarenakan kesibukan keduanya. Bimbingan yang dilakukan biasanya dengan cara memberikan contoh/teladan kepada anaknya. Adapun untuk pelajaran SW di sekolah, orangtuanya mengawasi dan membimbing serta mengingatkan anaknya untuk mengulangi pelajaran atau jika ada tugas/PR. Selain itu mereka memberikan bantuan jika anaknya mengalami kesulitan dalam pelajarannya.

Menurut hasil wawancara peneliti, orangtua SW tidak terlalu aktif memberikan bimbingan pendidikan agama mengenai shalat kepada anaknya. Namun, SW memiliki kesadaran untuk shalat karena pengaruh lingkungannya sehingga SW dapat melaksanakan shalat walaupun tidak sempurna.

Pendidikan puasa yang diberikan oleh orangtua SW dengan cara pembiasaan sejak kecil sehingga SW terbiasa melaksanakannya meskipun orangtuanya tidak memerintahkannya.

Adapun untuk pendidikan baca tulis Al-Quran dilakukan oleh orangtua SW sendiri, yakni ayahnya. Walaupun hal itu tidak rutin dilakukan karena ayahnya jarang berada dirumah, namun SW tetap bisa membaca Al-Quran meskipun tidak terlalu lancar.

Orangtua SW memberikan motivasi anaknya agar rajin belajar dan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa dan membaca Al-Quran dengan memberikan pujian atau hadiah, tapi hal ini tidak sering dilakukan agar tidak menjadi kebiasaan. Sedangkan untuk fasilitas belajar bagi anaknya baik di sekolah maupun di rumah, orangtua SW berusaha mencukupinya walau kurang lengkap.

Menurut wawancara dengan pihak sekolah, hubungan orangtua SW dengan pihak sekolah kurang terjalin dengan baik karena mereka kurang mengikuti perkembangan pendidikan anaknya, baik itu bertanya pada gurunya maupun menghadiri setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah.⁵

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya, maka sampailah pada tahap penganalisan data yang nantinya dapat digunakan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Dalam penganalisan data ini, yang menjadi fokus pembicaraan adalah rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu mengenai partisipasi orangtua terhadap pendidikan

⁵ Hasil wawancara pribadi dengan orangtua SW pada tanggal 23 Desember 2013 dan 5 Januari 2014

agama di SDN Simpang Empat Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis data tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data tentang partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak

Dalam pandangan Islam anak adalah amanah yang dibebankan oleh Allah kepada orangtuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memeliharanya. Pendidikan agama anak dalam keluarga merupakan tanggungjawab dan kewajiban kedua orangtua yang harus dilaksanakan. Orangtua yang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan tanggungjawabnya terhadap pendidikan agama anak-anakny tentu ingin anaknya memiliki kepribadian yang baik sehingga selamat hidup di dunia dan di akhirat agar pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga terlaksana dengan baik. Adapun data tentang partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak ini meliputi:

a. Shalat

Dalam mendidik shalat, 5 orangtua siswa yang menjadi subjek penelitian ini memberikan pendidikan shalat dengan cara berbagai cara, diantaranya dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan nasihat. Bimbingan yang dilakukan orangtua ada yang mendidik anaknya dengan baik seperti orangtua SA, orangtua MA, dan orangtua MK. Mereka meluangkan waktu untuk mengajarkan anaknya di sela-sela kesibukan mereka. Karena mereka sadar akan pentingnya pendidikan shalat bagi anaknya sebagai pondasi dasar pendidikan keagamaan sejak dini. Adapun orangtua yang hanya terkadang saja memberikan pendidikan shalat adalah orangtua SW dan orangtua PP. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya shalat, dan pendidikan agama secara umumnya.

Berkenaan dengan pendidikan shalat ini orangtua yang kurang mampu mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar secara mendalam biasanya menyerahkan pendidikan tersebut kepada guru mengaji seperti yang dilakukan oleh orangtua MK, dan orangtua PP. Selain itu, ada juga orangtua yang memasukkan anaknya ke TPA seperti orangtua MA, dan ada pula orangtua yang mengajak anaknya untuk memperluas pengetahuan tentang shalat ke majlis ilmu seperti yang dilakukan oleh orangtua SA. Adapun orangtua SW tidak melakukan cara apapun tetapi membiarkan anaknya untuk mencari tahu sendiri. Semua cara itu dilakukan orangtua karena tidak memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam.

b. Puasa

Pendidikan puasa yang diberikan oleh kelima orangtua siswa ini dengan metode pembiasaan sejak kecil kepada anak-anaknya sehingga mereka terbiasa untuk melaksanakannya seperti yang dilakukan oleh orangtua MA, orangtua PP dan orangtua SW. Adapun orangtua MK melatih anaknya untuk berpuasa sejak kecil sedangkan orangtua SA mengajarkan anaknya untuk berpuasa dengan cara memberikan contoh keteladanan dan pengetahuan tentang keutamaan puasa.

c. Membaca Al-Quran

Lima orangtua siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, memberikan pendidikan membaca Al-Quran tidak semuanya dapat mengajarkannya langsung kepada anaknya karena keterbatasan ilmu mereka dalam hal ini. Seperti orangtua MA yang menyerahkan pendidikan membaca Al-Quran anaknya ke TPA yang ada di dekat rumah mereka setiap sore setelah shalat ashar dari hari Senin sampai Jumat, selain itu ada juga orangtua yang menyerahkan pendidikan membaca Al-Quran ini kepada seorang guru mengaji seperti yang dilakukan oleh orangtua MK dan orangtua PP setiap selesai shalat

magrib, namun ada juga orangtua yang mengajarkannya sendiri kepada anaknya seperti orangtua SA yang mengajarkan setiap selesai shalat magrib dan setiap ada waktu luang dan orangtua SW yang terkadang mengajarkan setelah shalat magrib.

Meskipun orangtua siswa tersebut telah menyerahkan pendidikan agama anaknya kepada oranglain atau suatu lembaga pendidikan, tetapi orangtua seharusnya tetap mengontrol dan mengawasi anak serta tidak menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama tersebut karena pendidikan agama anak merupakan tanggungjawab orangtua.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak.

Adapun data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak, adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan orangtua

Mengenai latar belakang pendidikan orangtua siswa ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi kepada orangtua, ditemukan bahwa mayoritas orangtua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang sama, yakni hanya sampai tingkat SD. Hanya beberapa orang saja yang sampai ke tingkat MTsN. Data tersebut bisa dilihat pada tabel 4.5 tentang keadaan orangtua siswa.

Latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anak. Jika orangtua yang memiliki latar belakang yang tinggi mereka dapat membantu dan memberikan partisipasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orangtua yang berpendidikan rendah. Jika orangtua yang berpendidikan tinggi, sudah selayaknya bisa mengerti bagaimana cara memberikan bimbingan keagamaan yang baik di sekolah maupun di rumah. Adapun orangtua yang memiliki pendidikan yang rendah, maka

biasanya orangtua tersebut tidak dapat memberikan bimbingan keagamaan anaknya secara maksimal, walaupun mereka sangat ingin membantu tetapi terbatas karena ketidaktahuan mereka. Oleh karena itu, dalam hal ini orangtua dapat meminta bantuan kepada oranglain seperti kepada orang yang ahli dalam bidang keagamaan atau pada suatu lembaga pendidikan.

Sesuai dengan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa banyak orangtua yang berpendidikan rendah seperti orangtua MA, orangtua SW, dan orangtua PP yang rata-rata pendidikannya hanya sampai tingkat SD. Sedangkan orangtua MK dan orangtua SA memiliki pendidikan agama yang cukup dibandingkan yang lain yaitu sampai ditingkat Tsanawiyah meskipun hal tersebut belum dapat dikatakan pendidikan yang tinggi. Namun mereka telah mengerti dan tetap berusaha untuk membantu dalam memberikan pendidikan agama anaknya semampu yang mereka bisa.

Maka berdasarkan data tersebut bahwa diketahui dengan jelas bahwa latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, terutama pendidikan agamanya.

b. Waktu yang tersedia

Faktor waktu yang tersedia juga menentukan seberapa besar partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama anaknya. Sebab jika orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau usaha mereka sampai satu hari penuh, maka mereka pun hanya punya sedikit kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Hal ini tentu mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan, baik itu fisik maupun psikisnya. Kalau hal itu terjadi, orangtua diharapkan untuk memanfaatkan waktu dan kesempatan yang tersisa dengan sebaik-baiknya, walaupun mungkin tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, semua orangtua siswa memiliki pekerjaan dan berbeda-beda, namun hampir semuanya berprofesi sebagai buruh yang mengharuskan mereka bekerja dari pagi hingga sore dan lebih banyak bekerja di luar rumah daripada berada di rumah sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk membimbing anak-anak mereka. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga yang mengharuskan mereka untuk biaya pendidikan anak-anak mereka dan penghidupan keluarga mereka. Oleh karena itu, membuat perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya berkurang dengan alasan sibuk dan lelah bekerja. Mereka juga tidak bisa sepenuhnya bisa memenuhi segala fasilitas belajar anaknya karena keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa perhatian dan waktu yang disediakan orangtua terhadap anaknya sangat mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan anaknya, khususnya pendidikan agamanya.

c. Lingkungan sosial keagamaan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang. Sedikit banyaknya, lingkungan akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan seseorang. Jika pada suatu lingkungan masyarakatnya kebanyakan berpendidikan agama yang kuat ditambah pengamalan yang tinggi, maka hal ini akan sangat menunjang pendidikan agama yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti paparkan, diketahui bahwa mayoritas lingkungan masyarakat di sekitar lingkungan keluarga subjek penelitian ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kelompok-kelompok arisan, majlis ta'lim, kelompok maulid al-Habsyi, dan lain-lain. Namun tidak semua orangtua siswa bisa untuk selalu mengikuti

kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dikarenakan kesibukan mereka, seperti orangtua MA, orangtua MK, orangtua PP dan orangtua SW, sedangkan orangtua SA walaupun sibuk bekerja, tetapi masih menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungannya.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa lingkungan masyarakat di sekitar mereka juga memberikan pengaruh yang cukup terhadap partisipasi orangtua bagi anak mereka untuk menunjang pendidikan agamanya.

Berdasarkan data di atas maka jelaslah bahwa ketiga faktor yang disebutkan di atas mempengaruhi partisipasi orangtua terhadap pendidikan agama bagi anak-anak mereka.